

## JURNAL PENELITIAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
TEKNIK PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH PADA  
SISWA TUNA GRAHITA KELAS III SLB-C YPALB  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



### SKRIPSI

Oleh :

**Theresia Widyastuti**  
**NIM: X.5107682**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
2009**

## ABSTRAK

Theresia Widyastuti. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Teknik Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah bagi Siswa Tuna Grahita Kelas III SLB-C YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Juli 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa tuna grahita kelas III SLB-C YPALB Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran matematika. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III semester II SLB-C YPALB Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 4 siswa. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif komparatif, artinya peristiwa/kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk data penilaian yang berupa nilai. Dari prosentase dideskripsikan ke arah kecenderungan tindakan guru dan reaksi serta hasil belajar siswa.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian tugas pekerjaan rumah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SLB-C YPALB Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009.

---

Kata Kunci: prestasi belajar Matematika, metode pemberian tugas, siswa tunagrahita.

## ABSTRACT

**Theresia Widyastuti.** Increase in Achievement of Studying Mathematics by The Technique of Giving Home Work Assignment to Mentally Retarded Class III SLB-C YPALB Karanganyar in The School Year 2009/2010". Thesis, Surakarta: The Faculty of Teacher Training and Science Education, Sebelas Maret University, July 2010.

The aim of this study is to increase the achievement of studying mathematics to the mentally retarded class III SLB-C YPALB Karanganyar in the school year 2008/2009.

The research this study us Class Action Research (CAR) namely the study carried out by a teacher in the my classroom, by stressing on the perfectness or increase in practice and process in teaching mathematics. The subject of this study is all of the students of class III semester II SLB-C YPALB Karanganyar in the school year 2008/2009 that consists of 4 students. To analysis the data this study uses comparative analysis technique, to means that events/happenings that appear are compared and then described in the assessment data in the form of value. The percentage described tends toward the teacher's action an reaction as well as the students' studying achievement.

From the classroom action research that has been carried out, it can be concluded the technique of giving home work assignment proves that it can increase the students students class III SLB-C YPALB Karanganyar in the school year 2008/2009.

## A. LATAR BELAKANG

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Lebih-lebih guru dalam pelaksanaan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar selalu dan harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana metode yang sesuai agar dalam waktu yang relatif terbatas dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Metode belajar mengajar banyak macamnya antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eskperimen, simulasi, dan model pembelajaran dengan teknik pemberian tugas pekerjaan rumah. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak harus menggunakan metode tertentu untuk mengajarkan suatu materi pelajaran tetapi penggunaan metode lebih ditekankan pada kebutuhan agar sesuai dengan materi pelajaran.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR). PR merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah di luar jam belajar di sekolah yang ditentukan. Dengan diberikan PR yang merupakan tambahan jam belajar, diharapkan anak akan termotivasi untuk berprestasi dan menguasai materi pelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum.

PR yang diberikan guru yang biasanya diberikan pada akhir pelajaran dan menjadi kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut setelah sampai di rumah diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajarnya. Guru dapat mengetahui sudah sejauh mana materi yang telah diberikan dikuasai siswa. Dengan diberikannya PR maka diharapkan siswa dapat mengutarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan materi yang belum sempat dibahas pada jam-jam sekolah dapat dibahas di luar sekolah, yaitu ketika siswa berada di rumah.

PR yang diberikan oleh guru tidak mutlak atas kemauan guru belaka, tetapi harus mendapat dukungan dari orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan diberikannya PR yang harus dikerjakan setelah jam belajar, maka diharapkan

prestasi siswa dapat meningkat. PR merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Teknik Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah pada Siswa Tuna Grahita Kelas III SLB-C YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas III Tuna Grahita SLB-C YPALB Karanganyar pada pembelajaran mata pelajaran matematika perkalian pada semester II tahun pelajaran 2008/2009.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian siswa kelas III Tuna Grahita SLB-C YPALB Karanganyar berjumlah 4 siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, dimana observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (✓) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **b. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal matematika siswa yang diambil dari nilai ulangan kelas III tunagrahita SLB-B YPALB Karanganyar.

#### **c. Tes**

Prestasi belajar matematika siswa diukur melalui tes. Setelah dilaksanakan tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal uraian yang menitikberatkan pada segi penerapan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali (merujuk silang) pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis hasil pembelajaran meliputi hasil penelitian dari tes yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II. Data berupa hasil tes matematika berupa nilai hasil belajar matematika. Data berupa hasil tes klasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan hasil belajar matematika antara siklus. Yang dianalisis adalah hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan metode pemberian tugas sehingga hasilnya dapat mencapai batas keberhasilan yang ditetapkan.

### **5. Indikator Kinerja**

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan ditetapkan apabila prestasi belajar matematika secara individu mendapat nilai 60 atau lebih dan secara klasikal mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 60 atau lebih. Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 (KKM) dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar (sesuai dengan KTSP).

### **6. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Deskripsi Data Awal**

Kondisi awal pembelajaran matematika pada siswa kelas III SLB-C YPALB Karanganyar dilakukan dengan pendekatan konvensional. Dalam proses pembelajaran ini, masih tampak didominasi oleh segi-segi teoritik. Guru masih banyak menjelaskan materi pembelajaran secara monoton. Siswa hanya memperhatikan penjelasan guru sehingga pembelajaran hanya berjalan searah. Dengan kondisi demikian, siswa sangat pasif selama mengikuti pembelajaran sehingga terkesan hanya sebagai objek, bukan subjek pembelajaran.

Konsep pembelajaran matematika materi melakukan perhitungan sampai 50 hanya diterima dari guru. Siswa belum mengkonstruksikan, mendiskusikan, atau merefleksikan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sehingga pembelajaran belum bermakna bagi siswa. Dalam melakukan penilaian, guru hanya menekankan pada segi penilaian produk atau hasil. Penilaian proses belum mendapatkan perhatian penuh dari guru. Siswa sama sekali belum dilibatkan dalam penilaian.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menerapkan teknik pemberian tugas rumah, siswa tidak mendapat pengarahan dan hanya menulis apa yang diperoleh tanpa ada bimbingan dari guru. Guru hanya memberikan tugas dengan tema tertentu. Kemudian, siswa disuruh menjawab soal-soal dari guru. Setelah selesai, hasil jawaban siswa dikumpulkan tanpa dilakukan evaluasi terlebih dahulu.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa tidak mendapat bimbingan dari guru tentang materi yang tidak dapat dikuasai siswa. Berdasarkan tes pada kondisi awal, diketahui 3 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00. Hanya 1 siswa yang mendapat nilai 60,00. Nilai rata-rata kelas 50,00 dengan tingkat ketuntasan secara klasikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika materi melakukan perhitungan sampai 50 di kelas III SLB-C YPALB Karanganyar yang telah diamati tersebut, maka berikut ini dapat disajikan prestasi belajar matematika yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran matematika materi melakukan perhitungan sampai 50.

#### **b. Hasil Penelitian Siklus I**

Deskripsi siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru belum aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan teknik pemberian tugas rumah. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan teknik pemberian tugas rumah belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih rendah yaitu 64,00%, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk lebih mendalami teknik pemberian tugas rumah, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru.

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Siswa belum aktif melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan oleh karena siswa telah terbiasa belajar dengan lebih banyak mengandalkan instruksi guru. Pada saat mencatat materi dengan teknik pemberian tugas rumah, siswa kurang bersemangat karena kurang memahami pentingnya teknik pemberian tugas rumah di dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan melakukan perhitungan sampai 50. Akibatnya, pengetahuan siswa pun kurang. Hal ini terjadi karena siswa tidak mencatat tugas rumah yang

diberikan guru. Kalaupun mencatat, siswa tidak melakukan identifikasi dan tidak merangkai bagian-bagian yang relevan dan penting sehingga siswa kesulitan memahami tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah dan teknik mengerjakan yang efektif dan efisien.

Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 64,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi belajar matematika melakukan perhitungan sampai 50 pada siklus I yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00 yang dinyatakan belum tuntas belajar matematika. Sedangkan 2 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih yang dinyatakan telah tuntas belajar matematika. Nilai rata-rata kelas 57,50. Ketuntasan secara klasikal sebesar 50,00% yang dinyatakan belum tuntas belajar matematika. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran matematika materi melakukan perhitungan sampai 50 dengan menerapkan teknik pemberian tugas rumah pada siklus I belum berjalan maksimal dan perlu perbaikan karena masih berada di bawah indikator kinerja ketuntasan belajar yang telah ditentukan (80%).

Berdasarkan hasil tes matematika pada siklus I diketahui rerata kelas sebesar 57,50, terdapat dua siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai kurang dari 60,00 dan 2 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 50,00%.

Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan, yang perlu diperhatikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I adalah memanfaatkan waktu yang ada ketika mengerjakan tugas rumah. Siswa perlu diarahkan agar dapat memahami teknik mengerjakan tugas di rumah dengan cermat,

dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kurang jelas.

### **c. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus ke II, guru telah melaksanakan aktivitas mengajar dengan baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh rerata aktivitas guru 88,00%. Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran rata-rata telah memiliki kriteria baik dan sangat baik karena telah mencapai batas tuntas.

Aktivitas siswa pada siklus II, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menerapkan teknik pemberian tugas rumah diikuti dengan senang hati dan dapat memahami teknik belajar di rumah secara efektif dan efisien berkat bimbingan guru sehingga dengan kreativitas mengerjakan tugas di rumah, siswa terbiasa mengerjakan tugas di sekolah dengan cemat.

Data yang diperoleh dari observasi siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika seluruh siswa telah memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai 84,00% yang diasumsikan telah mencapai ketuntasan aktivitas belajar.

Hasil evaluasi belajar matematika melakukan perhitungan sampai 50 pada siklus II yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih yang dinyatakan sudah tuntas belajar matematika. Nilai rata-rata kelas 65,00. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100,00% yang dinyatakan sudah tuntas belajar matematika.

Rerata nilai matematika materi melakukan perhitungan sampai 50 sebesar 65,00. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100,00%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui rerata yang dicapai sudah memenuhi indikator kinerja dan secara klasikal telah mencapai batas tuntas.

Berdasarkan data awal prestasi belajar matematika, diketahui nilai rerata sebesar 50,00, terdapat 2 siswa nilai kurang dari 60,00 dan 1 siswa mendapat nilai 60,00. Ketuntasan secara klasikal sebesar 25,00%. Berdasarkan data tersebut, rerata kelas belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Demikian pula, secara klasikal belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui rerata nilai matematika sebesar 55,50, sebanyak 2 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih (tuntas belajarnya) dan tinggal 2 siswa yang belum tuntas, karena nilainya masih di bawah 60,00. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 50,00%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui rerata nilai matematika sebesar 65,00, seluruh siswa siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih (tuntas belajarnya). Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100,00%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran matematika melalui teknik pemberian tugas rumah, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa.

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai matematika materi melakukan perhitungan sampai 50 telah mencapai 65,00 dari 4 siswa seluruhnya mendapat 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100% siswa mendapat nilai 60,00 ke atas yang dapat diasumsikan indikator kinerja secara klasikal telah mencapai batas tuntas.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembelajaran matematika materi melakukan penghitungan sampai dengan 50 siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan penjelasan dengan menerapkan teknik pemberian tugas rumah,

tidak semua siswa memperhatikan, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan bimbingan dari guru, ada pandangan siswa yang di arahkan ke luar kelas dan memikirkan yang lain, bahkan masih ada siswa yang kurang paham terhadap teknik pemberian tugas rumah yang diberikan guru tentang teknik penjumlahan sampai dengan 50. Hal ini terjadi karena siswa tidak memikirkan betapa terbatasnya alokasi waktu yang tersedia sehingga mereka kurang bisa memanfaatkan waktu yang baik.

Pada saat menerima pelajaran, masih terlihat kekurangsiapan pada diri siswa. Masih ada di antara mereka yang hanya sekedar membawa buku catatan dan alat tulis pada saat guru memberikan pelajaran dengan disertai teknik pemberian tugas rumah, siswa tanpa banyak melakukan aktivitas. Mereka tidak mencatat apa yang disampaikan guru dengan teknik pemberian tugas rumah.

Pada saat mendengarkan teknik mengerjakan tugas rumah, siswa belum melakukannya dengan segera teknik belajar matematika yang praktis sehingga waktu kurang efektif. Siswa juga masih pasif dalam bertanya, belum banyak memberikan komentar terhadap materi yang dibahas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan tanya jawab dalam diskusi kelas. Siswa belum biasa mengeluarkan pendapat di hadapan teman-temannya.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru kolaborasi, peran guru untuk membangkitkan semangat siswa masih kurang. Guru kurang mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selama mendampingi siswa belajar, guru kurang memberikan teknik pemberian tugas rumah secara maksimal, karena guru kelas sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran konvensional, yang segala sesuatunya banyak mendapatkan intervensi guru.

Dari hasil tindakan siklus I yang belum tuntas baik secara individu maupun secara klasikal, maka masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran matematika melakukan perhitungan sampai 50 melalui teknik pemberian tugas rumah dari guru kelas. Guru berusaha meningkatkan aktivitas mengajar dengan melakukan

perbaikan terhadap indikator yang masih kurang sehingga diharapkan pada siklus II aktivitas guru mengajar dapat mencapai ketuntasan mengajar.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta mengambil tempat duduk masing-masing, mereka segera beranjak dari tempat duduk dan siswa segera mendengarkan teknik pemberian tugas rumah yang diberikan guru.

Pada saat mendengarkan teknik pemberian tugas rumah materi melakukan perhitungan sampai 50, seluruh siswa telah menyiapkan diri. Mereka mencatat materi penting apa yang dilihat dari teknik pemberian tugas rumah. Seluruh siswa sudah mau bertanya kepada guru untuk menggali beberapa pengalaman yang diingat dari teknik pemberian tugas rumah sehingga informasi yang didapatkan dari teknik pemberian tugas rumah dapat diserap oleh siswa.

Pada saat mengerjakan tugas penjumlahan sampai 50, siswa telah melakukannya dengan segera sehingga waktu yang tersedia dapat diefektifkan dengan baik. Sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya jawab, seluruh siswa banyak memberikan komentar terhadap materi yang terdapat dalam teknik pemberian tugas rumah. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa melakukan tanya jawab saat guru memberikan bimbingan individu. Siswa sudah mulai terbiasa berbicara atau mengeluarkan pendapat di hadapan teman-temannya.

Peran guru untuk membangkitkan semangat siswa semakin meningkat. Guru mulai mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan mengajak siswa untuk memahami mengerjakan perkalian secara cermat dan cepat melalui teknik pemberian tugas rumah yang diberikan guru. Selama mendampingi siswa belajar, guru sudah dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar terbiasa dengan pembelajaran dengan memanfaatkan teknik pemberian tugas rumah, yang segala sesuatunya yang kurang jelas dapat ditanyakan langsung kepada guru.

Hasil evaluasi belajar matematika melakukan perhitungan sampai 50 pada siklus II menunjukkan bahwa teknik pemberian tugas pekerjaan rumah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa tuna grahita Kelas III SLB-C YPALB Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009. Teknik pemberian tugas melalui pekerjaan rumah dapat dijadikan prediktor yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori masih relevan, tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor termaksud akan selalu ada sepanjang proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngalim Purwanto (2002: 107) sebagai berikut: “a. Faktor dari luar, meliputi: lingkungan dan instrumental; b. Faktor dari dalam, meliputi: fisiologis, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.” PR merupakan faktor instrumental yang berasal dari luar diri siswa, dengan seringnya anak diberi tugas PR maka akan menjadikan anak selalu belajar di rumah dan dapat memecahkan masalah yang tidak bisa dengan bantuan orang lain dan mendapat bimbingan untuk belajar, sehingga anak akan semakin paham terhadap materi pelajaran yang diberikan guru disekolah.

Kesadaran akan peran orang tua utamanya ayah dalam pendidikan anak sesuai pilar MBS sebagai perwujudan reformasi pendidikan di Indonesia ditambah belum adanya studi tentang itu. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran ayah sebagai provider dengan rata-rata nilai semua mata pelajaran. (Depdiknas, 2000:46). Peran orang tua dalam menyediakan tempat belajar dan mengatur jadwal belajar memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR). PR merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah di luar jam belajar di sekolah yang ditentukan. Dengan diberikan PR yang merupakan tambahan jam

belajar, diharapkan anak akan termotivasi untuk berprestasi dan menguasai materi pelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum.

PR yang diberikan guru yang biasanya diberikan pada akhir pelajaran dan menjadi kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut setelah sampai di rumah diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajarnya. Guru dapat mengetahui sudah sejauh mana materi yang telah diberikan dikuasai siswa. Dengan diberikannya PR maka diharapkan siswa dapat mengutarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan materi yang belum sempat dibahas pada jam-jam sekolah dapat dibahas di luar sekolah, yaitu ketika siswa berada di rumah.

Kelemahan terhadap teknik pemberian tugas pekerjaan rumah adalah hasil pekerjaan sepenuhnya bukan pekerjaan siswa, sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dijadikan alat ukur yang signifikan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka setiap hasil pekerjaan rumah, guru mengambil kebijakan untuk dibahas kembali di sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas mengerjakan tugas yang telah diberikan. Materi pelajaran yang kurang dipahami dapat bersama-sama antara siswa dengan guru, sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran matematika dengan tujuan akhir prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi melakukan penghitungan sampai 50 melalui teknik pemberian tugas rumah yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: melalui teknik pemberian tugas pekerjaan rumah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa tuna grahita Kelas III SLB-C YPALB Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009.

### **2. Saran**

1. Untuk siswa
  - a. Untuk siswa yang belum optimal hasil belajar matematikanya perlu ditingkatkan pembelajarannya melalui pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru.
  - b. Untuk siswa yang sudah optimal hasil belajar matematika dengan memanfaatkan tugas yang diberikan oleh guru perlu dipertahankan.
  - c. Tugas pekerjaan rumah dapat dikerjakan bersama kelompok belajarnya untuk menyerap pengetahuan teman yang lebih pandai.
2. Peneliti lain.

Hendaknya/diharapkan peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk mengadakan penelitian lanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Perkembangan Kemampuan Menyunting, Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lumbantobing. 1997. *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Maryana W. dan Soedarinah Padmodisastro. 2001. *Dasar-dasar PMIPA*. Surakarta: UNS Press.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Amin. 2005. *Ortopedagogik C (Pendidikan Anak Terbelakang)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mohammad Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman dan Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Munzayanah. 2000. *Pendidikan Anak Tuna Grahita*. Surakarta: PLB.
- Nana Sudjana, 2001. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwoto. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Retno Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widyasari.
- Saifuddin Azwar, 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih D. Gunarso. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. BPK Gunung Agung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research – CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo Kartadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Pelaporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustak Book Publisher.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Willian Stainback dan Susan Stainback. 2003. Alih bahasa Yohanes Mei Setiyanta. *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusak S. 2003. *Instruksi Pada Anak Berkelainan*. Bandung: Sinar Baru.
- Yuyun S. Suriasumantri. 1998. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.